

Begini Cara Polda Sultra Atasi Radikalisme yang Tumbuh Subur di Medsos

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Kendari - Aksi [intoleran](#) dengan saling serang di media sosial, kerap membuahkan laporan polisi di Polda Sultra. Tercatat, selama 2020, ada 33 laporan warga di Polda Sulawesi Tenggara soal unggahan media sosial yang berhubungan dengan [sikap intoleran](#), radikalisme, dan terorisme. Polda menyelesaikan lima kasus dengan saksi dan bukti kuat.

Menyikapi ini, Direktorat Intelijen dan Keamanan (Dit Intelkam) Polda Sulawesi Tenggara (Sultra) berkoordinasi mencegah ketiga paham ini berkembang luas di masyarakat. Direktur Intelkam Polda Sultra, Kombes Pol Suswanto, mengatakan, Kepolisian Negara Republik Indonesia berusaha mencegah radikalisme.

“Langkahnya, deteksi dini, indentifikasi dan pemetaan terkait kasus intoleransi, radikalisme, dan terorisme,” ujar Suswanto, Kamis (28/1/2021).

Suswanto menyebut, perkembangan ketiga paham berbahaya itu, bisa dilihat dari konten media sosial. Media sosial, menjadi salah satu konten berbahaya

dibanding media konservatif.

“Di sini, pentingnya masyarakat memilah dan memeriksa informasi, mana yang benar dan tidak sehingga bisa menganalisa sebelum menyebarkan,” ujarnya.

Dia menambahkan, Polda Sultra membangun komunikasi ke berbagai stakeholder. Mulai dari instansi pemerintah hingga kampus-kampus.

“Kami tidak bosan-bosannya mengajak masyarakat, sehingga ketiga paham ini bisa dicegah dan kamtibmas tercapai,” kata Suswanto.

Program Dit Intelkam Polda Sultra ini, sehubungan dengan program Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Salah satunya, edukasi masyarakat terkait pemanfaatan ruang siber untuk pencegahan paham intoleran, radikalisme, dan terorisme.